

KUALITAS PENYALURAN BANTUAN DANA PROGRAM INDONESIA PINTAR DI KOTA PEKANBARU

Oleh

Diana Marisa Putri

dianamarisaputri@gmail.com

Pembimbing : Abdul Sadad

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272

Abstract

This research is the result of a study that describes the quality of aid of the smart indonesia program funding in Pekanbaru City. In the implementation of the Smart Indonesia Program in Pekanbaru, problems were still found in the funds of financial aid felt by the community. The problem that still felt by the community is slow disbursement of the smart indonesia program funds, incompatibility of benefits of the smart Indonesia program funds, inaccurate data on the student receiving of the smar indonesia program. The purpose of the study was to find out and analyze the quality of Aid of the smart indonesian funds in pekanbaru city and find out the factors that hinder the quality of aid of funds for the Smart Indonesia Program in Pekanbaru City. The research method used is descriptive qualitative research method using informants as the object of information being studied. By using the snowball sampling method, a technique for determining the sample, which is initially small and then enlarged. The data used are primary data in the form of interviews and observations regarding the quality of aid of the Smart Indonesia program in Pekanbaru City. And secondary data, namely ministerial regulations, Number of Drop Out Students at Elementary and Middle School Levels in Pekanbaru City in 2018, Number of Students and Number of Recipients of Smart Indonesia Program at Elementary and Junior High School Level in Pekanbaru City in 2017, Recapitulation of the Number of Recipients of the Smart Indonesia Program at the Tenayan Raya District of State Junior High School in 2017, Recapitulation of the Management Education Unit of the Smart Indonesia Program in 31 State Junior High School in Tenayan Raya District in 2017. This study uses the theory of Fandy Tjiptono about quality starts from indicators of conformity with the requirements, suitability for use, continuous improvement, free from damage, fulfillment of customer needs, do everything right, something that can make customers happy. The quality of aid of the Smart Indonesia Program in Pekanbaru City is generally not optimal. Factors that hinder the quality of aid of the smart Indonesian programs in Pekanbaru are lack of coordination, absence of socialization, and the disbursement process is not on time.

Kata kunci : *Quality, Aid, Program*

Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku dan agama. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pasal 1 mengamanatkan bahwasanya setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang difasilitasi oleh pemerintah sebagai pihak penyelenggara sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan amanat tersebut, pemerintah membuat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut diharapkan pendidikan menjadi landasan kuat yang diperlukan untuk meraih kemajuan bangsa dimasa depan, bahkan lebih penting lagi sebagai bekal dalam menghadapi era global dengan persaingan antar bangsa yang berlangsung sangat ketat. Dengan demikian, pendidikan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi karena ia merupakan faktor penentu suatu bangsa untuk bisa memenangkan kompetisi global.

Presiden Republik Indonesia melalui Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 telah menginstruksikan kepada Menteri, Kepala Lembaga Negara, dan Kepala Pemerintah

Daerah untuk melaksanakan Program Keluarga Produktif melalui salah satunya Program Indonesia Pintar (PIP). Pencapaian tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah proaktif lembaga dan institusi terkait sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing secara terkoordinasi dan terintegrasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi program untuk mencapai tujuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan tugas dan kewenangannya melaksanakan Program Indonesia Pintar dengan tujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah, dan mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*).

Semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, namun belum semua warga negara Indonesia mampu mengakses pendidikan sehingga tujuan pemerintah dalam penyelenggaraan wajib belajar belum sepenuhnya tercapai. Faktor yang kurang mendukung pendidikan salah satunya adalah masalah kemiskinan yang menjauhkan masyarakat dalam menjangkau pendidikan.

Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan kelanjutan dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang mencakup siswa dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan siswa/warga yang menempuh pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM). Dalam pasal 16 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar, menetapkan Peraturan Bersama antara Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Tahun 2017. Pasal 1 Peraturan Menteri ini yang dimaksudkan yaitu:

1. Program Indonesia Pintar, untuk selanjutnya disebut PIP adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak dan/atau kurang mampu membiayai pendidikannya.
2. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
3. Kartu Indonesia Pintar, untuk selanjutnya disebut KIP, adalah kartu yang diberikan kepada anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun sebagai penanda/identitas untuk mendapatkan manfaat PIP.
4. Pemangku Kepentingan adalah pihak-pihak yang mempunyai komitmen dan kepentingan terhadap kemajuan pendidikan baik formal maupun non formal.

Program Indonesia Pintar dilaksanakan oleh direktorat jenderal terkait, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, dan satuan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) yang dikeluarkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Pembiayaan pencetakan KIP dibebankan kepada anggaran direktorat jenderal terkait sesuai dengan kuota nasional masing-masing. Dana PIP disalurkan kepada sasaran yang telah terdaftar pada satuan pendidikan formal atau non formal yang berada dibawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mekanisme pencairan dana PIP ditetapkan dalam peraturan direktur jenderal terkait.

Penyaluran dana PIP kepada sasaran dilaksanakan oleh direktorat jenderal yang menangani pendidikan dasar dan menengah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Melalui anggaran pada daftar isian penggunaan Anggaran Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar bagi siswa sekolah dasar dan peserta didik paket A.
- b. Melalui anggaran pada daftar isian penggunaan Anggaran Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama untuk siswa sekolah menengah pertama dan peserta didik paket B.
- c. Melalui anggaran pada daftar isian penggunaan Anggaran Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas untuk siswa sekolah menengah atas dan peserta didik paket C.
- d. Melalui anggaran pada daftar isian penggunaan Anggaran Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan untuk siswa pembinaan sekolah menengah kejuruan dan peserta didik kursus dan pelatihan.

Adapun Pengelola PIP tingkat kabupaten/kota merupakan dinas pendidikan kabupaten/kota yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 pasal 12 yang bertugas untuk:

- a. Mengusulkan peserta didik calon penerima dana PIP dari satuan pendidikan di wilayahnya;
- b. Melakukan sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan PIP di wilayahnya;
- c. Menghimpun dan melayani pengaduan masyarakat di wilayahnya; dan

d. Melakukan pemantauan dan evaluasi implementasi PIP di wilayahnya.

Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru menaungi anak sekolah pada tingkat SD dan SMP. Kota Pekanbaru memiliki 12 kecamatan yang diantaranya yaitu Bukit Raya, lima puluh, marpoyan damai, payung sekaki, pekanbaru kota, rumbai, rumbai pesisir, sail, senapelan, sukajadi, tampan, tenayan raya. Terdapat jumlah murid dan jumlah penerima Program Indonesia Pintar pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1.2. Jumlah Murid Dan Jumlah Penerima Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Tingkat SD dan SMP Di Kota Pekanbaru Tahun 2017

KECAMATAN	JUMLAH MURID TAHUN 2017		JUMLAH PENERIMA PIP TAHUN 2017		PERSENTASE PENERIMA	
	SD	SMP	SD	SMP	SD	SMP
Bukit Raya	11.422	2.855	1.543	728	13.50	25.50
Lima Puluh	6.731	5.666	1.002	922	14.89	16.28
Marpoyan Damai	16.799	5.376	2.324	742	13.83	13.80
Payung Sekaki	10.100	3.828	1.018	578	10.08	15.09
Pekanbaru Kota	3.741	233	424	159	11.33	68.24
Rumbai	7.789	2.350	2.083	1.003	26.74	42.69
Rumbai Pesisir	8.165	3.594	1.884	1.088	23.08	30.28
Sail	3.045	2.610	422	303	13.86	11.60
Senapelan	5.411	3.049	1.540	967	28.47	31.71
Sukajadi	7.004	3.919	1.296	995	18.50	25.39
Tampan	23.647	5.358	3.382	725	14.30	13.53
Tenayan Raya	13.564	5.086	3.427	1.769	25.27	34.79
JUMLAH	117.418	43.924	20.345	9.979	213.85	328.90

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, 2018

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah siswa SD pada tahun 2017 sebanyak 117.418 siswa, yang mendapat manfaat PIP sebanyak 20.345 siswa dengan jumlah persentase 213.85%. Jumlah siswa SMP sebanyak 43.924 siswa, yang menerima manfaat PIP sebanyak 9.979 siswa dengan persentase 328.90% . Dari

sekitar banyaknya jumlah siswa SD dan SMP, terdapat banyak jumlah siswa yang menerima Program Indonesia Pintar di Kecamatan Tenayan Raya yang jumlah penerima PIP pada tingkat SD berjumlah 3.427 siswa dan pada tingkat SMP berjumlah 1.769 siswa. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa miskin yang membutuhkan Program Indonesia Pintar di daerah tersebut.

Begitu pula halnya sebagian besar di kecamatan Tenayan Raya, dapat dijumpai banyak penduduk miskin dan mendapatkan Program Indonesia Pintar (PIP). Dari banyaknya jumlah siswa di Kecamatan Tenayan Raya banyak juga jumlah Penerima Program Indonesia Pintar bahkan terdapat banyak juga jumlah dana yang belum cair. Adapun penjelasannya pada tabel berikut:

Tabel 1.3.Rekapitulasi Jumlah Penerima Program Indonesia Pintar di SMP Negeri Kecamatan Tenayan Raya tahun 2017

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Penerima PIP	Jumlah Dana Cair	Jumlah Dana Belum Cair
1	SMP N 9 Pekanbaru	1.045	309	267	42
2	SMP N 11 Pekanbaru	765	209	195	14
3	SMP N 26 Pekanbaru	739	233	211	22
4	SMP N 31 Pekanbaru	300	168	123	45
5	SMP N 38 Pekanbaru	385	159	147	12
6	SMP N 39 Pekanbaru	775	215	197	18
	Total	4009	1.293	1.140	153

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, 2018

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah penerima Program Indonesia Pintar di seluruh SMP Negeri kecamatan Tenayan Raya tahun 2017 di Pekanbaru berjumlah 1.293 siswa. Jumlah dana yang cair 1.140 siswa dan jumlah dana belum cair 153 siswa.

Pada tabel kita lihat tidak seluruh penerima PIP dana nya cair, masih banyak jumlah siswa yang dananya belum cair. Dana yang paling banyak belum cair yaitu terdapat di SMP N 31 Pekanbaru..

Penulis mendapat seorang informan penelitian yang anak nya bersekolah di SMP Negeri 31 Pekanbaru mengatakan bahwa :

1. Masih lambatnya pencairan dana Program Indonesia Pintar.
2. Ketidakcocokan penggunaan manfaat dana Program Indonesia Pintar
3. Kurang akuratnya data peserta didik penerima Program Indonesia Pintar.

Terdapat fenomena di lapangan, oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Kualitas Penyaluran Bantuan Dana Program Indonesia Pintar Di Kota Pekanbaru”**

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kualitas Penyaluran Bantuan Dana Program Indonesia Pintar di Kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat Kualitas Penyaluran Bantuan Dana Program Indonesia Pintar di Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Kualitas Penyaluran Bantuan Dana Program Indonesia Pintar di Kota Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat Kualitas Penyaluran Bantuan Dana Program Indonesia Pintar di Kota Pekanbaru

Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah

- a. Manfaat Teoritis
Sebagai bahan masukan berupa sumbangan pemikiran bagi perkembangan Studi Administrasi Publik, terutama yang berkaitan dengan Organisasi.
- b. Manfaat Praktis
Sebagai bahan pertimbangan, masukan dan bahan informasi dalam Kualitas Penyaluran Bantuan Dana Program Indonesia Pintar oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru

Konsep Teori

Kualitas

Menurut **Wijaya (2018:11)** ada delapan dimensi kualitas yaitu:

1. Kinerja/ *Performance*
Yaitu tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk
2. Keindahan / *Aesthetics*
Estetika berhubungan dengan penampilan wujud produk (misal gaya dan keindahan) serta penampilan fasilitas, peralatan, personalia, dan materi komunikasi yang berkaitan dengan jasa.
3. Kemudahan perawatan dan perbaikan/ *Serviceability*
Berkaitan dengan tingkat kemudahan merawat dan memperbaiki produk
4. Keunikan/ *Features*
Yaitu karakteristik produk yang berbeda secara fungsional dari produk-produk sejenis.
5. Reliabilitas
Adalah probabilitas produk atau jasa menjalankan fungsi yang dimaksud dalam jangka waktu tertentu.
6. Daya tahan/ *Durability*
Sebagai umur manfaat dari fungsi produk.
7. Kualitas kesesuaian

Yaitu ukuran mengenai apakah sebuah produk atau jasa telah memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan.

8. Kegunaan yang sesuai
Yaitu kecocokan produk menjalankan fungsi-fungsi sebagaimana yang dijanjikan.

Pengertian menurut **Fandy Tjiptono** dalam **Hardiyansyah (2011:40)** adalah

1. Kesesuaian dengan persyaratan
2. Kecocokan untuk pemakaian
3. Perbaikan berkelanjutan
4. Bebas dari kerusakan
5. Pemenuhan kebutuhan pelanggan sejak awal dan setiap saat
6. Melakukan segala sesuatu secara benar
7. Sesuatu yang bisa membahagiakan pelanggan.

Jasa

Menurut **Setyaningrum, udaya, dan efendi (2015:285)** karakteristik khusus jasa sebagai berikut:

1. *Intangible*
jasa bersifat tidak berwujud.
2. *Inseparability*
Sebagian jasa memiliki sifat tidak terpisahkan antara produksi dan konsumsi jasa.
3. *Variability*
Kualitas jasa lebih bervariasi dibandingkan dengan barang.
4. *Perishability*
Jasa bersifat tidak dapat disimpan.
5. *Difficult to Understand*
Jasa cenderung sulit dipahami

Program

Menurut **Nakamura dan Smallwood** dalam **Sujianto (2008: 152)** mengemukakan bahwa ada 3 (tiga) cara yang dominan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program:

- a. Perspektif yang menilai keberhasilan pelaksanaan

program dari aspek kepatuhan aparat birokrat bawahan kepada birokrat atasan, atau derajat kepatuhan birokrasi-birokrasi pada umumnya terhadap mandat/kebijakan yang dituangkan dalam undang-undang.

- b. Keberhasilan pelaksanaan program dari segi berfungsinya prosedur-prosedur rutin dalam pelaksanaan program dan tidak adanya konflik. Kedua perspektif ini mendefinisikan keberhasilan pelaksanaan program dari segi proses.
- c. Keberhasilan pelaksanaan program dilihat dari segi pencapaian tujuan-tujuan programatis yang diharapkan dari dampak program.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk melakukan pengukuran yang cermat dan sistematis terhadap fenomena-fenomena sosial dengan cara memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan mengenai Kualitas Penyaluran Bantuan Dana Program Indonesia Pintar di Kota Pekanbaru.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Jl. Patimura No.40A Pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru yang menangani Program Indonesia Pintar (PIP).

3. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang diteliti (**Moleong, 2004:132**). Dimana teknik

pemilihan informan tersebut menggunakan teknik *snowball sampling*.

Selanjutnya informan ditentukan dengan menggunakan metode *snowball sampling* atau bola salju yaitu suatu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penelitian ini informan pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya, (Sugiyono, 2014: 85).

Adapun informan yang digunakan sebagai objek informasi dari penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMP N 31 Pekanbaru
- b. Operator SMP N 31 Pekanbaru
- c. Orang Tua Peserta didik Penerima Program Indonesia Pintar
- d. Peserta didik Penerima Program Indonesia Pintar

4. Teknik pengumpulan data

Untuk menghimpun dan mendapatkan semua data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara (*Interview*)
Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2004:180). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara tidak berstruktur, yakni wawancara yang dilakukan berdasarkan suatu pedoman atau

catatan yang hanya berisi butir-butir atau pokok-pokok pemikiran mengenai hal yang akan dinyatakan pada wawancara berlangsung agar mendapat informasi yang lebih akurat. Adapun subjek yang diwawancarai oleh peneliti adalah kepala sekolah, operator sekolah, orang tua penerima PIP, siswa penerima PIP. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan kualitas penyaluran bantuan dana Program Indonesia Pintar pada lokasi penelitian.

- b. Observasi (Pengamatan)
Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Teknik observasi yang dilakukan penulis adalah secara *Non Participant Observation* dimana kedudukan peneliti hanya sebagai pengamat independen dan bukan anggota penuh dari objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014: 145).

Teknik ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dari sistem fenomena yang diselidiki, dimana observasi penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk melihat bagaimana kualitas penyaluran bantuan dana Program Indonesia Pintar di Kota Pekanbaru.

- c. Dokumentasi
Merupakan data atau kajian yang diperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh informasi tentang aspek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti referensi dari buku perpustakaan, jurnal, koran, internet, peraturan

perundang-undangan dan lain-lain. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan penelaahan terhadap bahan-bahan yang tertulis.

5. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama. Data ini merupakan data *mentah* yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu, sesuai dengan kebutuhan (Umar, 2004: 64). Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dari objek penelitian atau *informan* penelitian yaitu berupa hasil wawancara dan observasi hasil penelusuran mengenai Kualitas Penyaluran Bantuan Dana Program Indonesia Pintar di Kota Pekanbaru

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2005: 62). Adapun data yang diperoleh melalui sumber-sumber kedua atau secara tidak langsung dalam penelitian ini yaitu:

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar,
2. Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Tahun 2017.
3. Jumlah Murid Putus Sekolah Pada Tingkat SD dan SMP Di Kota Pekanbaru Tahun 2018
4. Jumlah Murid Dan Jumlah Penerima Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Tingkat SD

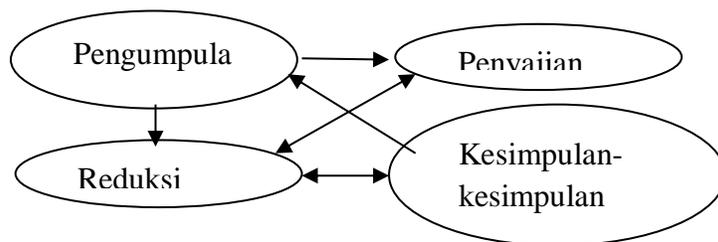
dan SMP Di Kota Pekanbaru Tahun 2017

5. Rekapitulasi Jumlah Penerima Program Indonesia Pintar di SMP Negeri Kecamatan Tenayan Raya tahun 2017
6. Rekapitulasi Satuan Pendidikan Pengelolaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 31 Pekanbaru Kecamatan Tenayan Raya tahun 2017

6. Analisis Data

Penulis memakai analisis data dilapangan yaitu analisis model Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip dalam Sugiyono (2014:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun interaktif yang dimaksudkan sebagai berikut:



Gambar Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman (Sugiyono, 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana Kualitas Penyaluran Bantuan dana Program Indonesia Pintar di Kota Pekanbaru dan apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam Kualitas Penyaluran Bantuan dana Program Indonesia Pintar di Kota Pekanbaru.

A. Kualitas Penyaluran bantuan dana Program Indonesia Pintar Di Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana Kualitas Penyaluran Bantuan dana Program Indonesia Pintar di Kota Pekanbaru, peneliti akan menggunakan teori Kualitas yaitu teori dari Tjiptono yaitu :

1. Kesesuaian dengan Persyaratan

Mutu sebagai kesesuaian terhadap persyaratan. Persyaratan adalah spesifikasi yang telah ditetapkan/ diminta/ diwajibkan/ disepakati dan dapat diukur. Dengan kaitannya dengan konsep fokus pelanggan, persyaratan diartikan secara lebih luas, yakni mencakup kesesuaian terhadap kebutuhan, persyaratan, harapan dan persepsi pelanggan. Suatu produk atau jasa dikatakan bermutu bila memenuhi kebutuhan, persyaratan dan harapan pelanggan serta dipersepsikan secara positif oleh pelanggan. Adapun persyaratan mendapatkan Kartu Indonesia Pintar bagi yang tidak memiliki KIP yaitu memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dan juga surat keterangan tanda bersekolah di SMP tersebut. Dan apabila orang tua peserta didik belum memiliki KKS atau PKH, agar melapor kepada Dinas Sosial Kabupaten/Kota setempat dengan membawa identitas diri (KTP/KK/SIM) untuk mendapatkan KKS. Bagi yang memiliki KIP, orang tua peserta didik melaporkan no KIP nya ke sekolah agar sekolah menginput data penerima Program Indonesia Pintar ke Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru.

2. Kecocokan untuk Pemakaian

Kualitas kecocokan adalah seberapa baik produk itu sesuai dengan spesifikasi dan kelonggaran yang disyaratkan oleh rancangan itu. Sesuatu yang dikatakan berkualitas apabila ditemukan kecocokan dalam pemakaian. Pemakaian disebut juga sebagai penggunaan. Adapun tujuan Program Indonesia Pintar ini untuk meningkatkan akses layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dan mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah. Orang tua penerima manfaat dana Program Indonesia Pintar ini memang diperuntukkan untuk meringankan biaya pendidikan anaknya. Tetapi, penulis mendapatkan informan yaitu orang tua penerima program indonesia pintar yang menggunakan dana tersebut bukan untuk kebutuhan pendidikan anaknya. Melainkan untuk kebutuhan rumah tangganya yaitu dengan cara membayar berobat istri dan anak-anaknya.

3. Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan merupakan salah satu dari tujuh prinsip manajemen mutu dan menjadi salah satu keharusan untuk sukses berkelanjutan (sustainability success) suatu organisasi. Prinsip ini penting dan seharusnya menjadi tujuan permanen dari sebuah organisasi. Kualitas penyaluran bantuan dana Program Indonesia Pintar sampai saat ini cukup bagus. Administrasinya berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis Program Indonesia Pintar yang ada dan program terlaksana sesuai dengan persyaratan yang ada. Tetapi ada terdapat kendala dalam pencairan dana program indonesia pintar tersebut. yang biasanya lancar dalam penyaluran, tetapi pada tahun ini terdapat dana yang sulit cair/ lambat cair. Dengan keterlambatan pencairan dana tersebut bahkan orang tua peserta didik penerima program indonesia pintar mengadu

kesekolah anaknya karna dana bantuan belum cair.

4. Bebas dari Kerusakan

Produk cacat merupakan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar kualitas yang sudah ditentukan. Standar kualitas yang baik menurut konsumen adalah produk tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Tetapi terdapat kendala seperti lambatnya dana Program Indonesia Pintar tersebut cair. Bahkan yang seharusnya dana itu dapat secara terus menerus, tetapi tidak cair lagi dana tersebut tanpa ada alasan dari pihak sekolah. Pihak sekolah tidak memberanikan diri untuk bertanya ke dinas pendidikan mengenai sebab dari lambatnya pencairan dana program indonesia pintar tersebut.

5. Pemenuhan Kebutuhan Pelanggan

Pemenuhan kebutuhan adalah proses memenuhi atau memuaskan atas apa yang diharapkan oleh konsumen dengan menghasilkan barang atau jasa. Menciptakan kebutuhan adalah mencari peluang-peluang untuk menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai lebih meskipun hal itu bukan merupakan kebutuhan dasar manusia namun pada saat tertentu hal itu menjadi suatu kebutuhan. banyak terdapat manfaat dari bantuan dana Program Indonesia Pintar ini. Terutama untuk meringankan beban orang tua. Dan sejauh ini yang mendapatkan bantuan dana program indonesia pintar untuk siswa yang berasal dari keluarga rentan miskin. Dengan adanya dana bantuan dari pemerintah terkait dana program indonesia pintar cukup membantu siswa dalam membiayai pendidikannya. Tetapi jika dikategorikan cukup, tentunya belum mencukupi. Dikarenakan kebutuhan siswa lebih besar. Seperti dari harga buku yang mahal dan sedangkan jumlah matapelajaran banyak dan masing-masing matapelajaran membutuhkan buku.

6. Melakukan Segala Sesuatu dengan Benar

Program indonesia pintar ini merupakan program nasional. Adapun sasaran dari program indonesia pintar ini adalah siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu atau rentan miskin. Tentunya program ini ditujukan kepada sasaran yang benar dan nyata sesuai dengan peraturan menteri yang berlaku. Sejauh ini operator sekolah SMP N 31 Pekanbaru mengatakan bahwa masih ditemukan peserta didik penerima program indonesia pintar yang mampu tapi mendapatkan bantuan dana atau disebut salah sasaran. Sekolah hanya menyarankan saja kepada siswa-siswanya. Bukan melakukan sanksi tegas kepada peserta didik penerima program indonesia pintar yang salah sasaran.

7. Sesuatu yang bisa Membahagiakan Pelanggan

Sesuatu yang membahagiakan pelanggan tentunya disebut dengan kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan didefinisikan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan hasil yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya. bantuan dana Program Indonesia Pintar yang diberikan pemerintah kepada orang tua dari penerima Program Indonesia Pintar merasa sangat terbantu dalam membiayai pendidikan anaknya. Terutama yang anak nya lebih dari 3 anak. Walaupun belum mencukupi dalam kebutuhan pendidikan

B. Faktor-faktor yang Menghambat Kualitas Penyaluran dana Program Indonesia Pintar di Kota Pekanbaru

1. Kurangnya Koordinasi

Mengenai pencairan dana program indonesia pintar, pihak sekolah menunggu konfirmasi dari pihak dinas pendidikan. Pihak sekolah tidak melakukan pemantauan proses pencairan dana PIP yang dilakukan

dari pihak sekolah ke lembaga penyalur/bank BRI. Sehingga banyak orang tua penerima program indonesia pintar yang mengadu ke sekolah bahwa mereka telah pergi ke bank, dan dan bantuan program indonesia pintar tersebut ternyata belum ada direkening anak mereka dan masih kosong.

2. Tidak Adanya Sosialisasi

Salah satunya permasalahan dalam kualitas penyaluran bantuan dana Program Indonesia Pintar yaitu sosialisasi kepada orang tua penerima program indonesia pintar yang seharusnya dilakukan oleh pihak sekolah. Dikatakan minim karena sekolah yang diteliti mengakui bahwa mereka tidak melaksanakan sosialisasi di sekolahnya

3. Proses Pencairan Tidak Tepat Waktu

Proses pencairan dana Program Indonesia Pintar dilakukan tidak tepat waktu. dana PIP ini diturunkan dua kali dalam setahun/ setiap satu semester dana Program Indonesia Pintar tersebut cair. Proses pencairan Program Indonesia Pintar ini diturunkan dari kementerian secara bertahap melainkan tidak secara serentak. Sehingga terjadi keterlambatan pencairan dana Program Indonesia Pintar yang diberikan kepada penerima bantuan dana Program Indonesia Pintar tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Program Indonesia Pintar ini belum berjalan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari:

1. Kualitas Penyaluran Bantuan Dana Program Indonesia Pintar di Kota Pekanbaru

Kualitas penyaluran bantuan dana program indonesia pintar sudah baik namun masih ada kendala terkait Program Indonesia

Pintar yaitu kurangnya persyaratan pengusulan PIP siswa atas surat keterangan kematian orang tuanya. Tidak tepat dalam penggunaan dana seperti orang tua dari penerima PIP menggunakan dana untuk berobat istri dan anaknya. Keterlambatan pencairan dana dikarenakan kurangnya pemantauan pihak sekolah terkait proses pencairan dana PIP di bank, dan kurang tepatnya sasaran program indonesia pintar dikarenakan penerima Program Indonesia Pintar ditujukan kepada peserta didik yang orang tuanya mampu membiayai pendidikan anaknya.

2. Faktor-faktor yang Menghambat Kualitas Penyaluran Bantuan Dana Program Indonesia Pintar di Kota Pekanbaru

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan adapun faktor-faktor yang menghambat Kualitas Penyaluran bantuan dana Program Indonesia Pintar di Kota Pekanbaru yaitu: Kurangnya Koordinasi dari pihak sekolah kepada lembaga penyalur/bank terkait pencairan dana PIP. Tidak ada dilaksanakan sosialisasi di sekolah terkait syarat-syarat pengusulan PIP. Proses pencairan tidak tepat waktu dikarenakan waktu yang ditetapkan lewat pada bulan yang ditentukan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang didapat, maka saran dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru supaya dapat memperkuat data penerima Program Indonesia Pintar agar tepat sasaran. Agar Program berjalan dengan baik, Program Indonesia Pintar ini di peruntukkan untuk peserta didik yang orang tuanya tidak/ kurang

- mampu dalam membiayai pendidikan anaknya. Alokasi dana APBN untuk pendidikan dinilai belum optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dikarenakan anggaran yang diperlukan untuk masyarakat tersebut relatif lebih besar.
2. SMP N 31 Pekanbaru supaya dapat melakukan pemantauan proses pencairan dana PIP lembaga penyalur/bank BRI agar Program berjalan dengan baik dan tidak ada keterlambatan pencairan dana Program Indonesia Pintar, lakukan sosialisasi agar orang tua penerima Program Indonesia Pintar mengetahui persyaratan untuk pengusulan peserta didik penerima Program Indonesia Pintar. Dan proses pencairan dana dilakukan dengan tepat pada waktunya agar bantuan dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik penerima Program Indonesia Pintar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari. 2016. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta
- Hardiyansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Jones, Charles O. 2012. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Ismail. 2007. *Public Policy*. Surabaya: PMN
- Sobana. 2012. *Tips Memahami Manajemen Mutu*. Bandung: Alfabeta
- Setiyaningrum, udaya, efendi. 2015. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik “Konsep, Teori dan Praktik”*. Pekanbaru: Alaf Riau
- Tjiptono, Fandy. 2017. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi
- Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Tony. 2018. *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta: Indeks
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Selemba Empat

Dokumen Lainnya:

- Peraturan Bersama Antara Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat tentang Petunjuk

Pelaksanaan Program Indonesia
Pintar Tahun 2017

Peraturan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Nomor 19 Tahun
2016 tentang Program Indonesia
Pintar